

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, efektivitas metode mengajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai keterampilan motorik, termasuk dalam cabang olahraga renang. Renang, khususnya gaya bebas, merupakan salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena menuntut penguasaan teknik gerakan, koordinasi, serta keberanian siswa dalam menghadapi air (Siedentop, 2020:315). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran renang di tingkat SMP masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya pemahaman teknik dasar, serta kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Gaya mengajar tradisional yang bersifat satu arah sering kali tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif agar siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Mosston & Ashworth, 2008:105).

Implementasi dari pendidikan jasmani dan olahraga ialah suatu modal yang panjang dan bernilai bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (Ibrahim, 2019). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada hal yang sangat penting yaitu pendidikan jasmani dapat menjadikan manusia menjadi sehat dan bugar secara

menyeluruh dan alamiah dan mampu berkontribusi dalam keseharian hidup manusia (Ramadan & Iskandar, 2018). Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani berbeda dengan bidang pendidikan lainnya, karena dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani menerapkan ketiga ranah pembelajaran diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara menyeluruh dan terukur (Setyawan & Dimiyati, 2015). Proses belajar dan pembelajaran dikatakan berhasil dengan terlihatnya perubahan perilaku pada diri seseorang dengan adanya perubahan dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotornya (keterampilan gerak) (Arsyad, 2007). Tujuan pembelajaran dapat ter bentuk dengan adanya suatu proses interaksi antara pengajar dengan peserta didik (Spyanawati, 2013b), proses pembelajarannya pun secara bertahap dari tingkat mudah ke tingkat sedang sampai ketinggian sulit supaya peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Disamping proses pembelajarannya yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media, metode, dan sumber belajar yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih disenangi oleh peserta didik, karena keberhasilan proses pembelajaran yang paling utama adalah dari faktor pengajarnya yang menguasai materi, dalam sebuah pembelajaran peserta didik mampu melakukan dan tidaknya materi yang diberikan terletak pada kualitas penyampaian pengajar terhadap peserta didik dalam penguasaan materi, metode atau pendekatan yang yang diajarkan terhadap peserta didik (Spyanawati, 2013a). Proses pembelajaran yang paling utama adalah harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik, hal mendasar dalam pendidikan jasmani ialah suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada

unsur kebugaran peserta didik, kemampuan keterampilan fisik, tumbuh kembang peserta didik, pengetahuan, dan terbentuknya karakter peserta didik yang baik (Rohman & Kartiko, 2017), supaya dalam pembelajaran peserta didik mampu mengikuti dengan baik dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai maka proses dalam pembelajaran penjas adalah harus fokus terhadap peserta didik (student center) bukan kepada pengajar (teacher center) artinya pengajar harus melihat kemampuan peserta didiknya. Proses Pembelajaran ditingkatan perguruan tinggi berbeda dengan di sekolah, proses pembelajaran disekolah seorang guru harus betul-betul mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan harus rinci dalam penyampaian tugas yang diberikan pada siswa. Pembelajaran pada perguruan tinggi saat dosen memilih pendekatan, metode apapun mahasiswa sudah mampu menjalankannya karena dari tingkatan pemahaman dan pengetahuannya, jadi seorang dosen tidak terlalu harus mendampingi lagi saat proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah reciprocal teaching style. Gaya mengajar ini menempatkan siswa dalam peran aktif, baik sebagai pelaku maupun sebagai pengamat yang memberikan umpan balik terhadap rekan sejawat. Dengan demikian, gaya ini mendorong komunikasi dua arah, memperkuat pemahaman konsep gerakan, dan meningkatkan keterampilan melalui evaluasi bersama. Penelitian oleh Hastie dan Casey (2014:96) menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan teknis siswa secara signifikan. Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, pembelajaran renang gaya bebas merupakan bagian dari program pendidikan jasmani yang rutin diajarkan. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru

olahraga, masih ditemukan siswa yang kesulitan menguasai teknik renang gaya bebas secara optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kembali pendekatan mengajar yang digunakan dan mencari strategi alternatif yang lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan gaya mengajar reciprocal menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan pernyataan masalah: “Bagaimana pengaruh gaya mengajar reciprocal terhadap hasil belajar renang gaya bebas siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam?” Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan gaya mengajar reciprocal dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan teknik renang gaya bebas. Fokus penelitian ini tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada dinamika interaksi dan proses pembelajaran yang terjadi selama penerapan metode tersebut. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam pengembangan ilmu keolahragaan, terutama dalam bidang pedagogi olahraga. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga berkontribusi pada literatur pendidikan jasmani di Indonesia yang masih terbatas dalam mengeksplorasi efektivitas gaya mengajar alternatif seperti gaya mengajar reciprocal (Dyson et al., 2016:8).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran renang di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pengajaran pendidikan jasmani yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada

siswa. Pendekatan gaya mengajar resiprokal dipandang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Kemendikbud, 2022:13).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada pendahuluan sebelumnya, berikut adalah empat identifikasi masalah yang dapat dirumuskan:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam penguasaan teknik renang gaya bebas
2. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang interaktif
3. Minimnya penerapan pendekatan pembelajaran alternatif seperti gaya mengajar resiprokal
4. Kurangnya data dan kajian empiris yang mendalam mengenai efektivitas gaya mengajar resiprokal

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan gaya mengajar reciprocal dalam proses pembelajaran renang gaya bebas di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh gaya mengajar tersebut terhadap hasil belajar siswa dalam aspek penguasaan teknik renang gaya bebas, tanpa membahas gaya renang lainnya atau faktor eksternal seperti fasilitas kolam renang dan kondisi fisik siswa secara individual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar renang gaya bebas siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar renang gaya bebas siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, serta untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani: Memberikan wawasan dan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif melalui penerapan gaya mengajar resiprokal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam materi renang gaya bebas.
2. Bagi Siswa: Membantu siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dan umpan balik antar teman sebaya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.
3. Bagi Peneliti dan Pengembang Ilmu Keolahragaan: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan praktik pendidikan jasmani,

khususnya dalam pengkajian metode pembelajaran yang berbasis partisipatif dan kolaboratif di lingkungan sekolah menengah pertama



THE
Character Building
UNIVERSITY